

STTA Bagikan Logistik Pada Mahasiswa

BANTUL (KR) - Komitmen Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto (STTA) untuk mencegah, melawan dan membantu mahasiswanya yang terdampak pandemi Covid-19 terus digalakkan. Pada awal pandemi STTA memberikan bantuan paket logistik pada mahasiswa terdampak yang tak dapat pulang ke daerahnya, kini STTA kembali mendistribusikan sekitar 300 paket logistik tahap kedua.

"Ratusan bantuan logistik diberikan STTA kepada mahasiswa yang terdampak dan masih menetap di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 ini," ujar Ketua STTA, Marsda TNI (Purn) Dr Ir Drs T Ken Darmastono MSc usai memberikan bantuan secara simbolis di halaman gedung STTA, Selasa (15/9).

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat para dosen dan wujud kepedulian STTA kepada para mahasiswanya yang banyak terdampak akibat pandemi ini. Bantuan logistik yang diberikan berupa paket sembako dan masker non medis.

Pembagian bantuan logistik ini tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum memasuki area kampus STTA, mahasiswa diwajibkan mengenakan masker, mencuci tangan dan dilakukan pengecekan suhu tubuh oleh petugas keamanan kampus. Pada saat memasuki antrean pun tetap menjaga jarak aman atau *physical distancing* untuk saling menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh mahasiswa, karyawan dan dosen STTA. (Aje)-f

Lurah Berperan Memutus Penyebaran Covid-19

BANTUL (KR) - Sebanyak 75 Lurah di Kabupaten Bantul menerima penghargaan kinerja dalam pengendalian dan penanggulangan Covid-19. Penyerahan dilakukan Bupati Bantul Drs H Suharsono, Wakil Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih dan Sekda Bantul Drs H Helmi Jamharis MM di Gedung Induk Pemkab Bantul Kompleks Parasama, Rabu (16/9).

Bupati Bantul mengemukakan, kesehatan dan keselamatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 saat ini merupakan hal yang penting. Maka pelaksanaan protokol kesehatan secara ketat dalam setiap aktivitas merupakan hal yang mutlak dilakukan dan tidak dapat ditawar.

"Penanganan Covid-19 selain kerja keras para tenaga medis, juga tidak lepas dari kinerja semua lurah di

Bantul. Karena itu dalam kesempatan ini secara khusus kami memberikan apresiasi kepada para lurah yang terus bekerja penuh dedikasi tinggi untuk bersama-sama dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19," ungkapnya.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budiraharja SKM MKes, melaporkan hingga saat ini penularan Covid-19 di Bantul masih tinggi. Tapi

hal itu diikuti dengan angka sembuh yang hampir sama dengan penambahan, sehingga angka linier.

Sampai kemarin di Bantul, sebanyak 579 orang positif Covid-19, sembuh 474 orang, masih dalam perawatan 92 orang dan meninggal 13 orang. "Warga yang terpapar di Bantul, akhir-akhir sebagian besar orang tanpa gejala (OTG)," jelas Agus.

Permasalahan pengendalian Covid-19 yang ada di Bantul di antaranya munculnya stigma negatif terhadap penderita Covid-19 dan dikucilkan, bahkan ada masyarakat tidak boleh lewat depan rumah penderita. Masyarakat masih takut melakukan swab atau rapid tes, dengan alasan jika positif harus isolasi di RS-LKC maupun shelter. (Jdm)-f



KR-Judiman

Lurah se-Kabupaten Bantul mendapat penghargaan.

Pak Asmuni Menjawab



Selamat dari Api di Bulan Muharam

TANYA:
Nabi Ibrahim selamat dari api saat Raja Namrud membakarnya. Peristiwa itu terjadi pada bulan Muharam. Mohon penjelasan, mengapa Nabi Ibrahim sampai dibakar oleh Raja Namrud yang berkuasa pada masa itu.

Siti Nafisah, Yogyakarta

JAWAB:
Nabi Ibrahim itu anak Azar, keturunan Sam bin Nuh. Azar adalah tukang membuat patung yang dijadikan sesembahan masyarakatnya. Mempunyai anak laki-laki yang lahir pada tahun 2295 sebelum Masehi di negeri Mausul pada zaman Raja Namrud.

Anak Azar yang bernama Ibrahim itu diutus oleh Allah sebagai nabi untuk satu kaum di negeri Irak yang dikuasai oleh raja yang memerintah dengan keras serta mengaku sebagai sesembahan. Kaum Raja Namrud semuanya menyembah berhala, dan Ibrahim diutus untuk mengajak umat menyembah Tuhan yang sebenarnya.

Sejak kecil Ibrahim sudah terpelihara dari segala macam syirik dan perbuatan maksiat. Hidayah Allah telah mempengaruhi jiwanya sehingga patung dan arca yang menjadi sesembahan sangat merisaukan hatinya.

Siang malam Ibrahim mencari Tuhan yang sebenar-benarnya sebagaimana diterangkan dalam Alquran ayat 76 sampai 78 surat Al-An'am. Akhirnya dalam ayat 79 surat tersebut Ibrahim mengambil kesimpulan, yang artinya, "Aku hanya bertujuan kepada yang menjadikan langit dan bumi dengan ikhlas dan aku sekali-kali tidak mau mempersekutukannya".

Suatu saat Nabi Ibrahim pergi ke rumah berhala lalu memporak-porandakannya menjadi berkeping-keping. Ibrahim menyisakan satu berhala besar yang lehernya dikalungi kampak, kemudian pergi. Ketika masyarakat datang ke rumah berhala mereka melihat sesembahannya telah hancur lebur. Mereka menduga pasti Nabi Ibrahim yang telah merusaknya.

Raja Namrud marah dan menyuruh bala tentaranya membakar Nabi Ibrahim, tetapi selamat. Hal itu diterangkan dalam ayat 69 surat Al-Anbiya yang artinya, "Hai api hendaklah dingin dan selamatkan Ibrahim". Setelah selamat Nabi Ibrahim pun pulang dan tidak lama kemudian pindah ke negeri Kari'an (Palestina) untuk melakukan tugas kenabiannya.*-f

Ribuan Siswa Ikuti Program BIAS

PLERET (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Program tersebut meliputi imunisasi campak rubella dilaksanakan sejak September-Oktober. Khusus November-Desember untuk imunisasi DT dan TD dengan sasaran ribuan pelajar SD sederajat di Kabupaten Bantul. Program BIAS dibuka Bupati Bantul, Drs H Suharsono di SD Segoroyoso, Rabu (16/9).

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharjo, mengungkapkan BIAS merupakan salah satu upaya menurunkan angka kesakitan, kematian, kecacatan. Penyakit yang dapat

dicegah dengan imunisasi yakni tuberculosi, doferia pertusis, campak, polio, tetanus dan hepatitis B serta kanker servik.

"Imunisasi yang diperoleh sejak bayi belum cukup melindungi terhadap penyakit. Karena sejak anak hingga masuk usia SD ada penurunan tingkat kekebalan. Usia sekolah, anak-anak sudah berinteraksi dengan lingkungan baru, bertemu dengan banyak orang. Sehingga berisiko atau menularkan penyakit, oleh karena itu imunisasi dilakukan pada anak sekolah," ujarnya.

Agus mengatakan, program BIAS di Bantul ini menasar 437 SD/MI sederajat dan pondok pesantren (ponpes). BIAS bulan September-Oktober 2020 siswa kelas 1 SD/MI sederajat jumlahnya mencapai 13.240 anak, kelas 5 sebanyak 6.793 anak dan kelas 6 sebanyak 7.185 anak.

Sedang BIAS November-Desember 2020, siswa kelas 1 SD/MI sederajat sebanyak 13.240 anak, kelas 2 sebanyak 13.717 anak dan kelas 3 sebanyak 6.793 anak. Jika ditotal, jumlahnya mencapai lebih dari 69 ribu siswa mendapatkan imunisasi.

Selain BIAS, juga dilaksanakan kegiatan Penjaringan Kesehatan. Tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan anak usia sekolah dasar serta menilai perkembangan kesehatan anak usia sekolah dengan sasaran mencapai 123.146 anak. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Siswa SD Segoroyoso Pleret Bantul diimunisasi.



TPAKD KOTA YOGYAKARTA DIKUKUHKAN Dorong Akselerasi Pemulihan Ekonomi Daerah

YOGYA (KR) - Akses keuangan telah menjadi salah satu kerangka pembangunan ekonomi nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diperkuat dengan upaya perluasan akses keuangan. Kehadiran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) memberikan warna tersendiri dalam upaya

mendorong dan mensinergikan program perluasan akses keuangan dengan seluruh pemangku kepentingan terkait di daerah. Program TPAKD dapat mendukung akselerasi perekonomian yang masih lesu akibat pandemi Covid-19 saat ini.

Upaya tersebut direalisasikan dengan dikukuhkannya Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kota Yogyakarta oleh Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dengan protokol kesehatan yang ketat di Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta, Rabu (16/9). Pengukuhan TPAKD Kota Yogyakarta dihadiri juga secara virtual oleh Deputi Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sarjito.

Sementara itu, Kepala



Haryadi menyerahkan surat pengukuhan kepada Koordinator TPAKD Kota Yogyakarta

OJK DIY Parjiman dan Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Miyono serta 28 anggota TPAKD yang dikukuhkan hadir secara tatap muka dalam pengukuhan dimaksud. TPAKD Kota Yogyakarta dikukuhkan sebagaimana Surat Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 295 Tahun 2020 pada 2 April 2020 tentang Pembentukan TPAKD.

Sudah ada 6 TPAKD di DIY yaitu TPAKD DIY, TPAKD Kulonprogo, TPAKD Gunungkidul, TPAKD Bantul, TPAKD Kabupaten Sleman dan ditambah TPAKD Kota Yogyakarta. Berbagai program dalam TPAKD Kota Yogyakarta diharapkan dapat memberikan outcomes bagi masyarakat dan mendukung pencapaian visi dan misi pemerintah daerah, terutama dalam pengembangan potensi unggulan dan sektor pembangunan prioritas di daerah," tutur Parjiman.

TPAKD Kota Yogyakarta telah memiliki 4 program kerja, yaitu Program

Kerja Inklusi Keuangan segmen pelajar yang disebut One Student One Account (OSOA) atau sekarang disebut Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR). Program inklusi keuangan ini menggunakan produk tabungan SimPel/SimPel IB serta Tabungan Anak lainnya yang merupakan produk bank. Adapun data pencapaian program SimPel sampai dengan semester 1 tahun 2020 di wilayah DIY terdapat 29 bank peserta SimPel/SimPel IB dengan total rekening SimPel/SimPel IB sebanyak 406.256 rekening dan nominal sebesar Rp 91 miliar.

"Penyaluran Dana Pemerintah, meliputi penyaluran Program Indonesia Pintar yang bersumber dari Dana APBN kepada siswa/pelajar dengan difasilitasi pembukaan rekening SimPel bekerjasama dengan Bank BRI telah mencapai 13.250 siswa serta Bansos Jaminan Pendidikan Daerah yang bersumber dari dana APBD yang difasilitasi pembukaan

rekening tabungan dari Bank BPD DIY sebanyak 4.367 siswa," jelasnya.

Selanjutnya, program kerja digitalisasi melalui kemudahan akses pembayaran pajak dan retribusi guna mendorong masyarakat termasuk UMKM untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memudahkan aktivitas bisnisnya.

Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah secara berkelanjutan antara lain meliputi kegiatan sosialisasi akses keuangan kepada masyarakat di daerah terpencil yang belum terlayani oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK). LJK, Pemda bersama OJK mampu berkolaborasi dalam mendorong kemandirian dan pengembangan sektor-sektor strategis ekonomi domestik melalui peningkatan akses di LJK sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Ira)